

IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Dewi Kartini & Dinie Anggraeni Dewi

Univesitas Pendidikan Indonesia

dewikartini@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan kerusakan moral yang terjadi di masyarakat, termasuk mahasiswa. Hal itu terlihat dari banyak kasus seperti narkoba, pencurian, tawuran, kejahatan seksual, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh mahasiswa di Indonesia. Hal ini tentu saja tidak boleh ditoleransi, perlu dilakukan upaya perbaikan korupsi moral ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan deskriptif. Teori atau dasar untuk diskusi ini diperoleh dari hasil mendapatkan informasi dari banyak sumber seperti buku, jurnal dan artikel. Penelitian ini digunakan untuk mencari cara untuk mengurangi atau memperbaiki kerusakan moral yang terjadi di kalangan mahasiswa. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan moral adalah salah satu penyebab kerusakan moral ini. Pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan bangsa tentang kehidupan tentunya dapat menjadi cara untuk menyelesaikan permasalahan ini, yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, pelaksanaan Pancasila sangat penting bagi siswa termasuk anak-anak sekolah dasar untuk membentuk kualitas manusia, sikap dan perilaku yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Implementasi Pancasila, Praktik Pancasila di SD

Abstract

This research was conducted in line with the moral damage that occurred in the community, including students. It can be seen from many cases such as drugs, theft, brawl, sexual crimes, and even murders committed by students in Indonesia. This of course should not be tolerated, it is necessary to make efforts to repair this moral corruption. This research study uses a qualitative method or a descriptive approach. The theory or basis for this discussion is obtained from the results of obtaining information from many sources such as books, journals and articles. This research is used to find ways to reduce or repair moral damage that occurs among students. Then the results show that a lack of moral education is one of the causes of this moral damage. Pancasila as the state ideology and the nation's view of life can certainly be a way to solve this problem, namely by implementing the values of Pancasila in life, the implementation of Pancasila is very important for students including elementary school children to form human quality, good attitudes and behavior to improve the quality of Indonesian education.

Keywords: Pancasila Values, Pancasila Implementation, Implementation Practices in SD

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat, mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui cara, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa, hal ini

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan Indonesia

haruslah tidak terlepas dari ajaran Pancasila yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia.

Patut diperhatikan bahwa saat ini banyak pelajar dan anak muda yang rusak secara moral akibat berbagai faktor yang mempengaruhi mereka, antara lain dampak buruk globalisasi, teman, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, alkohol, dan dampak negatif lainnya. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan memerlukan perhatian khusus, karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan mereka akan meneruskan perjuangan generasi tua untuk menegakkan negara Indonesia. Namun, sebelum mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan negeri ini, akhlak dan moral mereka sudah rusak. Tentu, jika negara ini dibangun oleh generasi yang tidak bermoral, tidak akan berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan agar generasi penerus memiliki akhlak dan moral yang baik.

Menurut Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Dalam kehidupan bangsa di Indonesia, Pancasila berperan sebagai penyaring perkembangan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus membekali Pancasila dengan perkembangan dalam kehidupan masyarakat Pancasila, oleh karena itu dalam pelaksanaan dan pengembangan etika perlu dikaji berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas.. Pancasila juga merupakan penyaring budaya luar yang merasuk ke dalam budaya bangsa Indonesia untuk mencegah penyalahgunaan nilai-nilai Pancasila, khususnya oleh lembaga pendidikan, yang mencerminkan contoh pembinaan moral siswa.

Untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi menuntut kita untuk bekerja keras menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus bangsa dapat terus menghayati dan mengamalkannya dan Nilai-nilai luhur

tersebut selalu menjadi pedoman ideologi bangsa Indonesia.

Pancasila memiliki nilai-nilai yang berkaitan erat dengan karakter, yang terlihat dari nilai-nilai Pancasila yang merupakan jati diri masyarakat Indonesia yang memiliki ciri khas dan kekhsanahan pribadi bangsa. Kepribadian bangsa dari nilai-nilai luhur Pancasila bangsa Indonesia perlu dilestaiakan dengan mewariskan karakter Pancasila kepada generasi muda sebagai pedoman hidup. Tempat untuk mewariskan karakter tersebut salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. (Nurizka, R., & Rahim, A. 2020).

Pendidikan Indonesia yang memiliki berbagai jenjang, yang salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan semua aspek lainnya. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dari setiap sila dalam pendidikan sekolah dasar.

Pengimplementasian Pancasila di Sekolah dasar merupakan jalur pendidikan pembelajaran (psycopedagogial development) sebab penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah adalah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menyangkut tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. (Triyanto, T., & Fadhilah, N. 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan metode analisis, melalui Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Teori atau dasar pembahasannya ini didapatkan dari hasil memperoleh informasi dari banyak sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. yang memiliki kedalaman teori dari para ahli. sumber data yang diperoleh dari penelitian berupa hal – hal yang tidak berhubungan dengan numerikal seperti catatan, gambar, foto, yang mana data tersebut diperoleh dari

hasil wawancara ataupun penelitian langsung ke lapangan. Kesimpulan diambil dengan mengolah data yang telah dihimpun yang selanjutnya dianalisis dengan terperinci dan tersusun dalam kategorikategori untuk mempuudahkan pengambilan kesimpulan. Peneliti bertindak sebagai human instrument, yang menetapkan fokus dari penelitian, mencari sumber teori, kemudian menganalisis teori serta data yang telah diperoleh, yang akhirnya ditafsirkan serta dibuat kesimpulannya. Sedangkan sumber teorinya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ataupun media lainnya yang berkesinambungan dengan penelitian pengimplementasian Pancasila dalam pendidikan serta menghubungkannya dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan falsafah bangsa, dan asas Pancasila merupakan sistem nilai, oleh karena itu sila Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan. (Asmaroini, A. P. 2016). Pancasila memiliki sederet nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan bersifat universal dan obyektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat digunakan dan diakui oleh negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya nilai-nilai Pancasila merupakan pengemban dan pendukung nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, negara, dan negara Indonesia.

Menurut Hidayanti, L., & Natajaya, I. N. (2019). Pancasila sebagai landasan falsafah bangsa, sila Pancasila adalah sistem nilai, sehingga sila-sila Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan. Meskipun setiap

perintah mengandung nilai yang berbeda satu sama lain, semuanya secara sistematis bersatu, tetapi hubungannya dengan perintah lain tidak dapat dipisahkan.

Nilai-nilai Pancasila juga menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena berakar pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila inilah yang menjadi landasan dan motivasi dasar bagi semua perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara. Dalam kehidupan berbangsa, nilai-nilai Pancasila harus dilihat dalam peraturan perundang-undangan Indonesia saat ini. Karena Pancasila mampu menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat dalam regulasi untuk bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang menyesuaikan dengan Pancasila.

Pembahasan

Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, di dalamnya terkandung nilai bahwa bangsa yang didirikan merupakan perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan administrasi negara, bahkan moralitas negara, moralitas penyelenggara negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan negara, dan hak asasi manusia warga negara yang bebas harus dipenuhi dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Muchtari, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. 2017).

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila ini mengandung nilai-nilai negara yang harus menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab (Handitya, B. 2019). Sila kedua Pancasila berisi nilai konsep moral dan kesadaran berperilaku manusia berdasarkan norma

dan budaya terhadap diri sendiri, kepada sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

3. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia memiliki perberbedaan secara individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya negara ini beragam, tetapi persatuan dilakukan dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika".

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Rakyat adalah pendukung utama negara. Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal mula kekuasaan Negara. Sila keempat mengandung nilai-nilai demokrasi yang harus diterapkan dalam kehidupan bernegara.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud adalah: 1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), (2) keadilan legal (keadilan antara warga Negara terhadap negara), dan (3) keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Alasan Pancasila Harus diimplementasikan

Pancasila adalah dasar negara dan telah dituangkan dalam Pembukaan UUD atau Pembukaan yang telah berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila harus menggunakan negara yang pantas dan proporsional sebagai landasan negara agar dapat digunakan lebih lanjut dalam segala aspek kehidupan. (Harefa, A. 2011)

Secara umum, setiap Undang-Undang Dasar memiliki bagian yang disebut

Pembukaan, Preambule, atau Mukaddimah Ini adalah bagian yang sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan negara, alasannya pembukaan tersebut terdapat konsep-konsep, prinsip-prinsip dan nilai Digunakan sebagai landasan untuk menjalankan roda negara dan pemerintahan, serta sebagai landasan tujuan yang ingin dicapai seiring dengan eksistensi negara.. Konsep-konsep ini merupakan gagasan yang sangat mendasar tentang kehidupan berbangsa, oleh Prof. Dr. Soepomo dan Prof. Dr. Hamid At-tamimi disebut cita hukum atau Staatsidee. Pancasila merupakan cita hukum bagi bangsa Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam merumuskan pola dan sistem pemerintahan, perlu mengacu pada cita-cita hukum tersebut ketika menempatkan warga negara dalam aspek kehidupan berbangsa, politik, dan ekonomi. Dengan kata lain, demokrasi yang dipraktikkan di Indonesia dari demokrasi berdasarkan Pancasila. Perekonomian yang diterapkan di Indonesia juga berdasarkan Pancasila. Hak asasi manusia berdasar Pancasila pula. Untuk dapat mewujudkan landasan bernegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu dipahami konsep, prinsip dan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Moral Peserta Didik di Lembaga Pendidikan

Peran Pancasila dalam lembaga pendidikan adalah membentuk landasan moral siswa. Kegiatan di lingkungan sekolah termasuk kebiasaan mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan muatan yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam penerapan K. -13. Nilai karakter bangsa ini harus tercermin dalam nilai Pancasila. Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020).

Nilai Pancasila adalah membentuk, mengarahkan, mengontrol, mengontrol dan menentukan perilaku seseorang sehingga

dapat diukur oleh manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran Pancasila di sini sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa, harus mengembangkan kecerdasannya setelah lulus, serta menumbuhkan sikap dan intelektualitasnya. Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia, namanya tersusun dari Sanksekerta: Panca artinya lima, dan sila artinya asas atau asas.

Nilai-nilai Pancasila selain diberikan pada Pendidikan Kewarganegaraan juga diterapkan pada keseluruhan mata pelajaran yang lain (revisi 2013 revisi). Hal tersebut dicapai dengan menanamkan nilai peran yang akan diterapkan pada setiap pembelajaran yang telah dikembangkan pada RPP yang telah disusun sebelumnya.

Nilai karakter yang terkandung dalam nilai Pancasila dapat dengan mudah diterapkan pada kemampuan dasar yang akan diperoleh dalam setiap pembelajaran. Selain itu, nilai karakter anak dari isu terkini dari luar masyarakat dapat dianalisis dari perspektif Pancasila. Dengan demikian siswa akan terbiasa merespon dan bertindak sesuai dengan peran yang terkandung dalam Pancasila. Dengan cara demikian siswa dapat terus mengikuti, namun tetap menjaga nilai-nilai Pancasila.

Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan tidak secara langsung mengadopsi bentuk kebiasaan budaya yang bersumber dari Pancasila, khususnya pada pendidikan dasar. Salah satunya, tema kewarganegaraan juga digunakan untuk menganalisis perkembangan globalisasi yang meliputi nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan nilai-nilai karakter Pancasila. Oleh karena itu, sebagian besar penerapan nilai-nilai Pancasila diwujudkan secara tidak langsung dalam bentuk pembiasaan.

Pembinaan moral peserta didik di lingkungan sekolah merupakan hal yang harus dilakukan agar peserta didik menjadi output yang sesuai dengan nilai-nilai atau

kepribadian Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan atas nilai-nilai yang dikembangkan Pancasila merupakan pionir dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, sekalipun globalisasi telah memasuki bangsa Indonesia, moral peserta didik telah menjadi mentalitas Pancasila yang kuat. Pendidikan menjadi dasar dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan membentuk moral peserta didik, dalam hal ini dunia pendidikan menunjukkan output yang nyata dan sebuah patokan atau contoh perilaku positif dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi

Globalisasi tidak dapat dielakkan bagi dunia internasional, khususnya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan penumbuhan kembali Pancasila agar tetap menjadi bahan kajian bagi generasi muda khususnya peserta didik, dengan cara salah satunya dari pendidikan di Indonesia, misalnya dari pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan hingga ke Perguruan Tinggi, sebab Secara umum Pancasila sangat erat kaitannya dengan pendidikan, terutama dengan PPKn tentang Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan (Asmaroini, A. P, 2016).

Terwujudnya nilai-nilai Pancasila di era globalisasi dapat dicapai dengan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik. Nasionalisme bisa didapatkan atau ditumbuhkan kembali pada saat memperingati hari-hari besar seperti hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, Guru dan dosen yang dengan ikhlas mendidik mahasiswanya dengan baik dan ikhlas membimbing mahasiswanya agar dapat meraih prestasi yang cemerlang, peserta didik yang giat dalam belajar dengan seluruh kemampuannya demi nama baik bangsa dan negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi

Negara. Tidak hanya itu, nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni, seperti membuat lagu dengan slogan cinta tanah air, lukisan, pentas bertema semangat perjuangan bangsa, dan karya seni lainnya. Menumbuhkan jiwa nasionalis yang kuat, seperti kecintaan pada produk dalam negeri. Tanamkan dan praktikkan nilai-nilai Pancasila semaksimal mungkin. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama semaksimal mungkin. Mewujudkan negara hukum, melaksanakan dan menegakkan hukum dalam arti yang benar dan adil. Memilih pengaruh globalisasi terhadap politik nasional, ideologi, ekonomi dan sosial budaya (Alim, 2011 :11).

Penerapan Pancasila di SD melalui pembelajaran PKN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan isu sentral pendidikan multikultural dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia. Apa esensi dari pendidikan kewarganegaraan, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan seseorang sebagai warga negara yang baik. (Good Citizen).

Pembelajaran Warga SD / MI adalah program pendidikan dalam bentuk sosialisasi dan aktualisasi konsep, sistem, nilai, budaya, dan praktik demokrasi yang meliputi hak dan kewajiban warga negara Indonesia. Intinya, pembelajaran warga SD / MI melibatkan sosialisasi, diseminasi, dan realisasi konsep, sistem, nilai, budaya, dan praktik demokrasi melalui pendidikan, termasuk hak, tugas, dan tanggung jawab warga negara suatu negara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang mengakar dalam budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik

sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa PKN adalah program yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dan negara serta memperkenalkan langkah-langkah bela negara untuk memungkinkan mereka menjadi andalan bangsa dan negara.

Menurut Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Melalui pembelajaran kewarganegaraan di tingkat dasar diharapkan peserta didik memiliki potensi jati diri bangsa Indonesia sehingga perilaku dan moral anak bangsa dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi manusia pancasilais. Mereka yang bisa menjadi warga negara yang baik dan bisa menjadikan orang yang diandalkan negara dan negara untuk membangun Indonesia.

Tujuan pembelajaran warga SD / MI adalah memberikan kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan.
2. Secara aktif dan bertanggung jawab berpartisipasi dan secara arif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, negara dan negara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan negara lain. Berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam rangka belajar PKN SD / MI, siswa dapat menjadi warga negara yang baik, tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Berharap suatu hari nanti, Indonesia akan menjadi negara yang

terampil, cerdas, dan berpenghuni dengan baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Selain itu, tujuan PKN adalah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap dan perilaku individu, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab, serta memberikan kondisi kemampuan untuk mengenyam pendidikan menengah.

Materi tentang Pancasila diajarkan secara bertahap dimulai dari yang sederhana, lalu menjadi lebih mendalam di kelas lebih tinggi. Jika tidak, pelajaran Pancasila di pembelajaran di kelas bisa menimbulkan kebosanan dan materi tidak dapat diterima dan dipraktekkan dengan benar oleh siswa. Guru memberikan pengetahuan tentang Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun di luar itu guru harus bisa menanamkan sikap praktis mengamalkan prinsip Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat mengembangkan pengamalan prinsip Pancasila di kelas dengan cara: memahami makna prinsip Pancasila dan mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. (Sasmito, Y. A., & Fathoni, A. 2019)

Menurut Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Selain pengajaran Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan tentunya perlu penguatan lain untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di Sekola Dasar yaitu:

1. Mengajak siswa untuk memenuhi kewajiban beribadah
2. Membiasakan bermusyawarah dengan melakukan pemilihan ketua kelas
3. Membentuk kelompok kecil untuk melatih kerja sama siswa
4. Proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dan bukan hanya mentranmisikan pengetahuan saja, juga guru harus adil kepada setiap siswanya.
5. Kegiatan gotong royong seperti jum'at bersih, siswa diajarkan untuk bekerja

sama dalam memelihara kebersihan lingkungannya.

Upaya dalam memelihara nilai-nilai luhur Pancasila

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan kehidupan bangsa Indonesia (nenek moyang kita) dan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Penerapan nilai-nilai luhur Pancasila bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana dan lingkungan yang kecil. Dengan demikian, kita dapat membiasakan diri menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan berbangsa dan bernegara.

Menurut Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Nilai-nilai Pancasila harus dipertahankan karena merupakan karakter dan budaya bangsa Indonesia, menjadi sebuah pembeda dengan bangsa lain. Unruk mempertahankan eksistensi Indonesia dalam pembangunan karakter sebagai amanah dari perwujudan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter harus melibatkan pengetahuan, perasaan yang baik dan perilaku yang baik Sehingga membentuk perwujudan kesatuan tingkah laku dan sikap hidup pelajar.

Untuk itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menjaga nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perlu kerja keras untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut, termasuk yang berikut ini.

1. Di bidang pendidikan, dengan menambah mata pelajaran khusus pada setiap satuan pendidikan bahkan perguruan tinggi.
2. Lebih memajukan Pancasila.
3. Gunakan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar Pancasila.
5. Dengan tegas menolak pemahaman yang berlawanan tentang Pancasila.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan sebuah penunjang dalam pembentukan moral siswa, didalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk menerapkan Pancasila untuk membentuk manusia yang berkualitas, sikap dan perilaku yang bagus dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dari berbagai sila-silanya.

Melalui pendidikan PKN siswa SD belajar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan. tujuan PKN adalah untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, membentuk sikap dan perilaku individu, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab, serta

memberikan kondisi kemampuan untuk mengenyam pendidikan menengah.

Nilai karakter yang terkandung dalam nilai Pancasila diterapkan pada kemampuan dasar yang akan diperoleh dalam setiap pembelajaran. Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan tidak secara langsung mengadopsi bentuk kebiasaan budaya yang bersumber dari Pancasila, khususnya pada pendidikan dasar. Salah satunya, tema kewarganegaraan juga digunakan untuk menganalisis perkembangan globalisasi yang meliputi nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan nilai-nilai karakter Pancasila. Oleh karena itu, sebagian besar penerapan nilai-nilai Pancasila diwujudkan secara tidak langsung dalam bentuk pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. A. A. (2011). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7-16.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Hapsari, I. (2020). Implementasi Nilai Pancasila pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 1(3).
- Harefa, A. (2011). Implementasi Pancasila sebagai dasar filsafat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*, 5(2), 437-451.
- Hidayanti, L., & Natajaya, I. N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 3(3).
- Kaban, R. (2003). Implementasi Demokrasi Pancasila Dalam Kehidupan Bernegara. *Perspektif*, 8(4), 290-302.
- Larasati, H. R., & Supratman, Y. B. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Pancasila Di Sekolah Terhadap Penerapan Implementasi Pancasila Pada Pelajar. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1).
- Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Pembangunan Dibidang Pendidikan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13-22.

- Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 180-186.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 38-49.
- Sasmito, Y. A., & Fathoni, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme di SDN 03 Ngemplak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161-169.